

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya

Oleh: Yumeri¹, Ardo Subagjo², dan Sugiharto³

Email : yumeri0797@gmail.com, ardosubagjo@math.upr.ac.id, sugi68242@gmail.com

doi: <https://doi.org/10.52850/jpn.v23i2.4449>

History article

Received: 16 May 2022

Accepted: 23 December 2022

Published: 31 December 2022

Abstrak

Hasil belajar matematika siswa di kelas VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya belum mencapai KKM. Pola asuh dan motivasi belajar diduga berkorelasi merupakan faktor penyebabnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dugaan adanya hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika, baik secara sendiri-sendiri maupun interaktif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah 161 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya. Sampel sebesar 127 orang siswa dipilih dengan teknik Simple Random Sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket pola asuh orang tua ($r_{11} = 0,92$), motivasi belajar ($r_{11} = 0,94$) dan tes hasil belajar matematika ($r_{11} = 0,85$). Data dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata, standar deviasi, uji hipotesis dengan analisis korelasi tata jenjang dari Spearman pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika siswa ($r_{x_1y} = 0,20$); motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa ($r_{x_1y} = 0,20$); dan ada hubungan positif yang signifikan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika ($R_{yx_1x_2} = 0,28$).

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Hasil Belajar Matematika

¹ Program Studi Pendidikan Matematika JPMIPA FKIP UPR

² Program Studi Pendidikan Matematika JPMIPA FKIP UPR

³ Program Studi Pendidikan Matematika JPMIPA FKIP UPR

The Correlation Between Parenting Patterns and Learning Motivation with Mathematics Learning Outcomes of Class VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya

Abstract

The results of learning mathematics in class VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya have not yet reached the KKM. Parenting patterns and learning motivation are thought to be correlated as causative factors. This study aims to test the alleged relationship between parenting and learning motivation with mathematics learning outcomes, both individually and interactively.

This study uses a quantitative approach to the type of correlational research. The population in this study was 161 students of class VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya. A sample of 127 students was selected using the Simple Random Sampling technique. The instruments used in this study were a parenting questionnaire ($r_{11} = 0.92$), learning motivation ($r_{11} = 0.94$) and a mathematics learning achievement test ($r_{11} = 0.85$). Data were analyzed by calculating the average value, and standard deviation, and testing the hypothesis with Spearman's correlation analysis at a significant level $\alpha = 0.05$.

The results of hypothesis testing show that there is a significant positive relationship between parenting styles and students' mathematics learning outcomes ($r_{x,y} = 0,20$); learning motivation with students' mathematics learning outcomes ($r_{x,y} = 0,20$), and there is a significant positive relationship between parenting and learning motivation with mathematics learning outcomes ($R_{12y} = 0.28$).

Keywords: *Parenting Patterns, Learning Motivation, Mathematics Learning Outcomes*

Tahun 2020, dunia diguncangkan oleh munculnya sebuah virus misterius yang dikenal dengan COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*). Munculnya pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia saat ini, khususnya dalam dunia pendidikan. Kebijakan yang telah diedarkan oleh Kemendikbud pada masa pandemi COVID-19 saat ini menghasilkan fenomena yang menarik dalam atmosfir pendidikan di Indonesia khususnya. Pendidikan merupakan sektor yang terkena dampak yang sangat signifikan. Banyak Negara yang menutup sekolah karena pandemi ini. Penutupan sekolah didasarkan agar penyebaran virus dapat dihentikan. Beberapa himbauan dilakukan oleh pemerintah Indonesia yaitu merubah tatap muka menjadi daring. Pembelajaran daring menjadi tren dengan alasan agar tidak terjadinya pengumpulan orang dalam satu ruangan. Melalui gugus

tugas COVID-19 dan melalui Kementerian Pendidikan Indonesia menerapkan sistem pembelajaran daring dengan menggunakan akses internet untuk menyampaikan materi. Beberapa *platform* digunakan sebagai proses pembelajaran oleh guru, mulai dari *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Meet* sampai dengan *Zoom Meeting*. Setiap sekolah membebaskan untuk memilih *platform* yang tersedia dengan catatan tidak memberatkan kepada siswa.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah matematika. Cockroft (Abdurrahman, 2012: 204) mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan karena: (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas, (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan; dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Siswa yang memiliki kemampuan memecahkan masalah matematika akan lebih mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Mairing, 2018). Sehingga matematika sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari jika tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu cara mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar. Hasil belajar merupakan suatu capaian yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat. Hasil belajar matematika yang dicapai oleh siswa dapat dilihat dari keberhasilan siswa menjawab soal tes yang diberikan guru. Namun, seringkali hasil belajar matematika siswa cenderung menunjukkan hasil yang belum sesuai dengan apa yang diinginkan. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu ditelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah keluarga dalam hal ini adalah pola asuh orang tua. Menurut Casmini (Septiari, 2012: 162), “pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya”. Pola asuh dalam setiap keluarga berbeda, keluarga yang menerapkan pola asuh yang positif mampu membawa anak dalam meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga motivasi tersebut akan tumbuh dalam diri anak.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Sebab, seseorang yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar akan meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun dari pada mereka yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar. Siswa memperoleh hasil dari belajar sesuai dengan usaha yang mereka lakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama PPL II di SMP Muhammadiyah Palangka Raya, ditemukan bahwa pembelajaran di sekolah ini dilakukan secara daring (*online*) dengan memanfaatkan media *online* seperti *Google Classroom*, *WhatsApp*, *Zoom Meeting*, *Google Meet* dan media *online* lainnya. Hal inilah yang menjadi kendala guru karena dengan menggunakan media *online* membuat beberapa siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga terkadang proses pembelajaran tidak berlangsung secara interaktif. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang kurang maksimal jika dibandingkan dengan belajar secara tatap muka. Hal ini dikarenakan, guru susah dalam menilai kemampuan kognitif siswa karena guru tidak memantau siswa secara langsung. Guru hanya menilai kemampuan kognitif siswa berdasarkan tugas-tugas yang diberikan dan ulangan yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru matematika di SMP Muhammadiyah Palangka Raya, diketahui Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika di sekolah tersebut adalah 70 dari ketuntasan yang ditetapkan, dari 161 siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2020/2021 terdapat 98 siswa (61%) yang sudah memenuhi atau melebihi standar

ketuntasan dalam mengikuti pembelajaran matematika. Dalam artian masih ada 63 siswa (39%) yang hasil belajar matematikanya di bawah standar ketuntasan. Guru mengungkapkan hal ini diduga karena kurangnya motivasi belajar sebagian siswa sehingga menyebabkan hasil belajar matematika siswa kurang maksimal. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan media *Zoom*, sebagian siswa kurang menunjukkan perhatian dan kurang aktif dalam proses pembelajaran dan saat diberikan tugas oleh guru tidak segera dikerjakan atau menyelesaikannya, bahkan masih ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan karena pola asuh orang tua terhadap anaknya masih kurang, hal tersebut terlihat dari jaranganya orang tua menanyakan kegiatan atau keadaan anak di sekolah kepada guru.

Penelitian yang relevan tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar telah dilakukan oleh Apriliani (2013) yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik sebesar 0,422. Uji Signifikansi koefisien korelasi dilakukan dengan uji-*t* didapatkan harga t_{hitung} sebesar 3,603 pada taraf signifikansi 5% dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk = 60$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,670 ini berarti hasilnya signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan yaitu tempat penelitian, tahun pelajaran, dan satu variabel bebasnya berbeda. Penelitian yang relevan tentang hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar telah dilakukan oleh Khasanah dan Kusmanto (2016) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika dengan $R_{x_1, y - x_2} = 0,204$ dan $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,980$. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan adalah materi, tempat penelitian, tahun ajaran, dan satu variabel bebasnya.

Permasalahan yang dihadapi dapat dirumuskan sebagai berikut. *Pertama*, pola asuh orang tua yang kurang sesuai, hal tersebut terlihat dari jaranganya orang tua menanyakan kegiatan atau keadaan anak di sekolah kepada guru. *Kedua*, motivasi belajar siswa masih kurang, hal tersebut terlihat dari sebagian siswa kurang menunjukkan perhatian dan kurang

aktif dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, hasil belajar matematika yang diperoleh sebagian siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya masih kurang maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya; (2) hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya; (3) hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya.

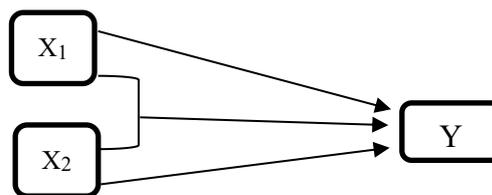
Pola asuh orang tua merupakan gaya atau kecenderungan orang tua memperlakukan anak-anaknya dalam mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak, menuju proses pendewasaan anak-anaknya. Menurut Fitriyani (2015) pola asuh orang tua merupakan serangkaian interaksi yang intensif untuk mendewasakan anak dan mengarahkan anak mendapatkan kecakapan hidup. Pola asuh orang dikategorikan menjadi pola asuh yang *authoritative*, yaitu pola pengasuhan dengan orang tua yang tinggi tuntutan (*demandingness*) dan tanggapan (*responsiveness*). Setiap pola asuh orang tua berpengaruh positif dan negative terhadap emosi dan kedewasaan siswa. Menurut (Setiawan, 2020) pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga jenis yaitu permisif dan *authoritarian*.

Motivasi belajar menurut Mulyaningsih (2014) motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Menurut Hamalik (2008), motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar berdasarkan munculnya dorongan dapat digolongkan menjadi motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal merupakan motivasi yang muncul dari diri siswa. Sedangkan motivasi eksternal muncul karena dorongan dari luar diri siswa.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dimana data yang diambil berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel yang diteliti.

Variabel penelitian ini ada dua macam yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang pertama adalah pola asuh orang tua (X_1) dan variabel bebas yang kedua adalah motivasi belajar (X_2). Sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah hasil belajar matematika siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya. Bagan hubungan antar variabel disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Hubungan antara pola asuh orang tua, motivasi belajar dan hasil belajar matematika

Keterangan:

X_1 = Pola Asuh Orang Tua

X_2 = Motivasi Belajar

Y = Hasil belajar Matematika

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya tahun ajaran 2020/2021 semester genap yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah 161 siswa. Sampel minimal pada penelitian ini diperoleh sebanyak 114 siswa dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Isaac & Michael. Sampel penelitian diambil sebanyak 127 siswa dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Namun pada saat pengambilan data 6 siswa tidak mengisi data yang dibagikan sehingga sampel yang dianalisis sebanyak 121 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan tes. Untuk memperoleh data pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa diukur dengan menggunakan angket dengan model skala *Likert* sedangkan data hasil belajar matematika siswa berdasarkan perolehan nilai menggunakan tes pada materi Teorema *Pythagoras* dan Lingkaran. Pengumpulan data dilakukan secara *online*, menggunakan media *Google Formulir*. Instrumen penelitian sebelum digunakan diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

Sebelum data dianalisis maka perlu adanya uji persyaratan analisis. Uji tersebut adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel yang akan diteliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Chi-Kuadrat (χ^2). Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua awalnya digunakan analisis parametrik namun karena data persyaratan tidak berdistribusi normal maka digunakan analisis korelasi peringkat Spearman, dilanjutkan dengan uji signifikansi menggunakan uji-z (Mairing, 2017: 313-314). Untuk pengujian hipotesis ketiga digunakan rumus korelasi ganda, dilanjutkan dengan uji signifikansi menggunakan uji-*F* (Sugiyono, 2015: 266).

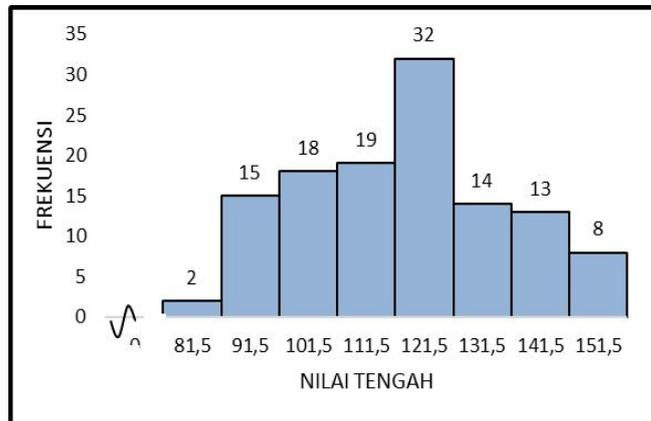
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis data deskriptif terhadap skor pola asuh orang tua (X_1), motivasi belajar (X_2) dan hasil belajar matematika (Y) disajikan dalam Tabel 1. Nilai rata-rata skor pola asuh orang tua sebesar 117,86, motivasi belajar sebesar 112,39, dan hasil belajar matematika sebesar 53,93.

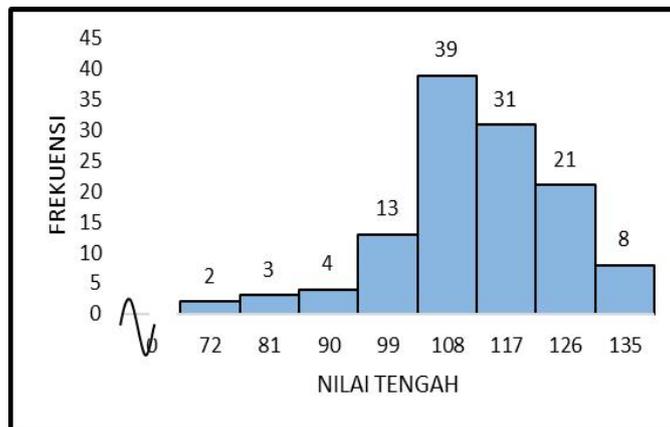
Tabel 1. Hasil analisis statistika deskriptif variabel penelitian

Variabel	Rata-rata	Median	Modus	Std. Deviasi
X_1	117,86	118,53	120,69	17,80
X_2	112,39	112,39	110,38	12,89
Y	53,93	52,76	49,81	14,01

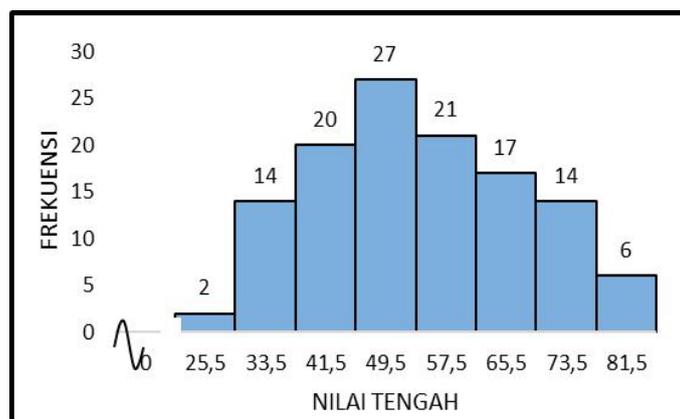
Sebaran data dalam bentuk histogram disajikan dalam Gambar 2, Gambar 3 dan Gambar 4. Sebaran data pola asuh orang tua, motivasi belajar, dan hasil belajar matematika cenderung mengikuti pola sebara distribusi normal. Namun hal ini masih perlu diuji dengan uji normalitas, untuk memastika sebaran data tersebut.



Gambar 2. Histogram pola asuh orang tua (X1)



Gambar 3. Histogram motivasi belajar (X2)



Gambar 4. Histogram hasil belajar matematika (Y)

Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas dengan uji Chi-Kuadrat (χ^2). Harga χ^2_{tabel} dengan $dk = 5$ dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 11,07. Data hasil perhitungan uji normalitas dari ketiga variabel dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil uji normalitas memperlihatkan bahwa sebaran data pola asuh dan hasil belajar matematika mengikuti pola sebaran distribusi normal. Sedangkan data motivasi belajar matematika tidak mengikuti sebaran disetribusi normal.

Tabel 2. Hasil uji normalitas data

Variabel	χ^2_h	χ^2_t	Kaidah Keputusan	Keterangan
X_1	10,457	11,07	$\chi^2_h \leq \chi^2_t$	Berdistribusi Normal
X_2	15,697	11,07	$\chi^2_h > \chi^2_t$	Tidak Berdistribusi Normal
Y	6,427	11,07	$\chi^2_h \leq \chi^2_t$	Berdistribusi Normal

Hasil analisis data dengan menggunakan korelasi Peringkat Spearman, diperoleh koefisien korelasi pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika siswa sebesar $r_{x_1y} = 0,20$ atau $r_{x_1y} = 0,20 > r_{tabel} = 0,177$. Uji signifikansi menggunakan z , diperoleh nilai z_{hitung} sebesar 2,24. Nilai z_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 1,65. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika.

Hasil analisis data dengan menggunakan korelasi Peringkat Spearman, diperoleh koefisien korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa sebesar $r_{x_2y} = 0,20$ atau $r_{x_2y} = 0,20 > r_{tabel} = 0,177$. Uji signifikansi menggunakan uji z , diperoleh nilai z_{hitung} sebesar 2,15. Nilai z_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 1,65. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika.

Hasil analisis data dengan menggunakan korelasi Peringkat Spearman, diperoleh koefisien korelasi pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa sebesar $R_{yx_1x_2} = 0,28$. Uji signifikansi menggunakan F , diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,85. Nilai F_{tabel} dengan dk pembilang = 2, dk penyebut = $121 - 2 - 1 = 118$ dan $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 3.07. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis statistik dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya semester II tahun ajaran 2020/2021.

Ada hubungan positif yang signifikan pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika siswa, memberikan gambaran bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan hasil belajar matematika siswa. Adanya pola asuh orang tua yang baik akan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa yang baik pula. Hal ini terlihat jelas dengan semakin baiknya pola asuh yang digunakan oleh orang tua dalam proses pembelajaran maka akan mendukung siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika sehingga hasil belajar yang diperoleh akan semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliani (2017), yang menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika. Fane & Sugito (2019) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anaknya berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika.

Untuk hipotesis yang kedua bahwa ada hubungan positif yang signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Semakin baik motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam belajar maka hasil belajar matematika siswa akan semakin tinggi. Semakin baik motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam belajar maka hasil belajar matematika siswa akan tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika. Mahmud & Hartono (2014) menemukan bahwa keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Demikian pula (Sulistiyarini & Sukardi, 2016) menemukan bahwa motivasi belajar bersama dengan gaya belajar, kepemimpinan guru, dan intensitas pembelajaran berkorelasi dengan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. Yunus & Ali (2009) juga menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika.

Untuk hipotesis yang ketiga bahwa ada hubungan positif yang signifikan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua atau cara mendidik orang tua dan motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena pola asuh orang tua yang baik maka timbul motivasi belajar yang tinggi pada siswa, sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi akan memperoleh hasil belajar yang baik. Dukungan dan arahan dari orang tua sangat mempengaruhi perilaku dan kesadaran seorang anak. Anak yang dididik dengan diberi kebebasan untuk berbuat tanpa campur tangan serta pengawasan dari orang tua tentu memberi pengaruh yang negatif terhadap tumbuh kembang anak, karena anak akan menjadi semena-mena dan tidak bertanggung jawab serta tidak tahu mana yang menjadi hak dan kewajibannya yang juga dapat berakibat kepada rendahnya motivasi belajar anak karena orang tua tidak memberi arahan agar anak dapat bertanggung jawab terhadap masa depan dan sekolahnya yang mengakibatkan hasil belajarnya pun masih rendah.

Sedangkan anak yang sudah diberi arahan mengenai tanggung jawab, hak dan kewajiban walaupun dia diberi kebebasan akan tau mana batas-batas yang sesuai dengan norma yang ada, karena anak yang diberi kebebasan dengan bertanggung jawab tentu dapat melakukan kegiatan positif yang diminatinya dan menumbuhkan kembangkan minat, potensi, bakat dan hobi yang dimilikinya, tapi anak masih tau mana yang harus diutamakan. Sehingga motivasi belajar anak tinggi karena dalam hal ini orang tua masih mengawasi dan memberi pengarahan kepada anak untuk berkegiatan, maka diduga hasil belajar matematika akan baik.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Setiawan (2020) yang menemukan bahwa tipe pola asuh demokratis dan disiplin belajar terhadap kompetensi pengetahuan matematika siswa di sekolah dasar. Demikian juga dengan hasil penelitian Nurcahyati & Suparyan (2017) yang menemukan bahwa pola asuh orang tua bersama-sama dengan kebebasan belajar dan lingkungan belajar berkorelasi dengan hasil belajar matematika.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada Hasil data yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa, dimana siswa diharapkan untuk menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya baik itu angket pola asuh orang tua maupun motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Selain itu ada sebagian siswa yang masih lambat dalam mengirim hasil tes yang kemungkinan semakin besar siswa bekerja sama dalam menjawab tes. Hal ini

menjadi kelemahan penelitian ini karena jika siswa tidak menjawab angket sesuai dengan keadaan sebenarnya dan bekerja sama dalam menjawab tes, maka data yang dikumpulkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hasil penelitian ini tidak berlaku pada sekolah lain, hanya berlaku pada pada populasi yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Palangka Raya tahun ajaran 2020/2021 pada semester II.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika dapat disimpulkan seperti berikut. *Pertama*, ada hubungan positif yang signifikan pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r_{x_1y} sebesar 0,20 dengan $r_{tabel} = 0,177$ sehingga $r_{x_1y} > r_{tabel} = 0,204 > 0,177$. Hasil uji signifikan korelasi menunjukkan bahwa $z_{hitung} > z_{tabel}$, yaitu sebesar $2,24 > 1,65$ dengan $\alpha = 5\%$. Dengan demikian, semakin baiknya pola asuh yang digunakan oleh orang tua dalam proses pembelajaran maka akan mendukung siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika sehingga hasil belajar yang diperoleh akan semakin tinggi.

Kedua, ada hubungan positif yang signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r_{x_2y} sebesar 0,20 dengan $r_{tabel} = 0,177$ sehingga $r_{x_2y} > r_{tabel} = 0,196 > 0,177$. Hasil uji signifikan $z_{hitung} > z_{tabel}$, yaitu sebesar $2,15 > 1,65$ dengan $\alpha = 5\%$. Dengan demikian, semakin baik motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam belajar maka hasil belajar matematika siswa akan tinggi.

Ketiga, ada hubungan positif yang signifikan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasinya sebesar $R_{yx_1x_2} = 0,275$ dengan $r_{tabel} = 0,177$ sehingga $R_{yx_1x_2} > r_{tabel} = 0,275 > 0,177$. Hasil uji signifikan korelasinya menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 4,85 > F_{tabel} = 3,07$, dengan *dk* pembilang = 2 dan *dk* penyebut = 118 pada taraf signifikan 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika maka akan semakin baik dan maksimal pula hasil belajar matematika siswa yang dicapai.

Daftar Pustaka

- Abdurahman, M. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Apriliani. 2017. *Hubungan antara Pengalaman Nilai-nilai Akhlak dan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung*. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Diunduh pada tanggal 5 Maret 2021 dari <http://repository.radenintan.ac.id/2597/>
- Fane, A., & Sugito, S. 2019. Pengaruh keterlibatan orang tua, perilaku guru, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 53–61. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.15246>
- Fitriyani, L. 2015. Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak. *Lentera*, 18(1), 93–110. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/artikel EQ.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/artikel%20EQ.pdf).
- Mahmud, D. A., & Hartono, H. 2014. Keefektifan Model Pembelajaran Isk Dan Di Ditinjau Dari Motivasi, Sikap, Dan Kemampuan Komunikasi Matematis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 188. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i2.2675>
- Mulyaningsih, I. E. 2014. Kemandirian belajar terhadap prestasi belajar the influence of social interaction of family relationship , achievement motivation , and independent learning. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451.
- Nurchayati, R., & Suparyan, S. 2017. Relationship of Learning Independence, Parenting and Learning Environment in Schools With Results of Mathematics Students in Smp N 15 Yogyakarta. *AdMathEduSt: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 4(6), 291. <https://doi.org/10.12928/admathedust.v4i6.16371>
- Setiawan, D. P. R. 2020. Correlation of Authoritative Parenting Style and Discipline of Study Toward Students' Mathematics Knowledge Competence. *International Journal of Elementary Education*, 4(3), 346. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i3.25972>
- Sulistiyarini, D., & Sukardi, S. 2016. the Influence of Motivation, Learning Styles, Teacher Leadership, and Teaching Intensity on Students' Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(2), 136. <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i2.12296>
- Yunus, A. S. M., & Ali, W. Z. W. 2009. Motivation in the Learning of Mathematics. *European Journal of Social Sciences*, 7(4), 93–101.
- Jatmiko. 2015. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Nahdhatul Ulama Pace Nganjuk. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 1(2): 205-213.
- Khasanah, N & Kusmanto, B. 2016. Hubungan Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Pelajaran Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Jetis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(3): 413-418.
- Mairing, J. P. 2017. *Statistika Pendidikan, Konsep dan Penerapannya Menggunakan Minitab dan Microsoft Excel*. Yogyakarta: Andi.

- Mahmud, D. A., & Hartono, H. 2014. Keefektifan Model Pembelajaran Isk Dan Di Ditinjau Dari Motivasi, Sikap, Dan Kemampuan Komunikasi Matematis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 188. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i2.2675>
- Nurchayati, R., & Suparyan, S. 2017. Relationship of Learning Independence, Parenting and Learning Environment in Schools With Results of Mathematics Students in Smp N 15 Yogyakarta. *AdMathEduSt: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 4(6), 291.
- _____. 2018. *Pemecahan Masalah Matematika Cara Siswa Memperoleh Jalan untuk Berpikir Kreatif dan Sikap Positif*. Bandung: Alfabeta.
- Septiari, B. B. 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, D. P. R. 2020. Correlation of Authoritative Parenting Style and Discipline of Study Toward Students' Mathematics Knowledge Competence. *International Journal of Elementary Education*, 4(3), 346. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i3.25972>
- Sulistiyarini, D., & Sukardi, S. 2016. the Influence of Motivation, Learning Styles, Teacher Leadership, and Teaching Intensity on Students' Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(2), 136. <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i2.12296>
- Yunus, A. S. M., & Ali, W. Z. W. 2009. Motivation in the Learning of Mathematics. *European Journal of Social Sciences*, 7(4), 93–101.